

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi

Fahrini Yulidasari, Ahmad Nasrul Aziz, Amidatun Nisa, Azhmah Hidayati, Linda Dwi Listiyo Ningsih

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Amidatun Nisa

E-mail : amidatunnisa@gmail.com

Diterima: 07 Mei 2024 | Direvisi: 17 Mei 2024 | Disetujui: 19 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan kronis. Prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan menurut Riskesdas 2018 sebesar 10,81%, lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu sebesar 8,8%. Berdasarkan hasil diagnosis komunitas, hipertensi juga menjadi permasalahan di Desa Aranio RT 002, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang belum menerapkan pola hidup dan pola makan yang sehat. Alternatif pemecahan masalah untuk menangani permasalahan mengenai permasalahan hipertensi tersebut adalah dengan adanya program pemberdayaan berupa penyuluhan, pembentukan dan pelatihan kader anti hipertensi. Tujuan dari program ini adalah untuk meminimalisir faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 dengan meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi melalui edukasi dan pemeriksaan tekanan darah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, pelatihan dan pemeriksaan tekanan darah kepada masyarakat di RT 002 Gang Kampung Baru Desa Aranio. Instrumen kegiatan ini di antaranya adalah kuesioner *pre* dan *post- test*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 18%. Setelah uji statistik berupa uji *one-sample statistics*, diketahui terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai uji sebesar 0.026. Pada kegiatan program pemeriksaan keliling anti hipertensi, masyarakat desa bersama kader anti hipertensi berhasil melakukan kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah. Selain itu, pada kegiatan di bagikan leaflet tentang pencegahan hipertensi juga berhasil mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Kata kunci: hipertensi; monitoring; kader anti hipertensi

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease that is still a chronic health problem. According to Riskesdas 2018, the prevalence of hypertension in South Kalimantan is 10.81%, higher than the national figure of 8.8%. Based on community diagnosis results, hypertension is also a problem in Aranio Village RT 002, Aranio District, Banjar Regency. This is caused by people who have not adopted a healthy lifestyle and eating patterns. Alternative problem solving to deal with problems regarding hypertension is through an empowerment program in the form of counseling, formation and training of anti-hypertension cadres. The aim of this program is to minimize risk factors for hypertension in the community in Aranio Village RT 002 by increasing knowledge about hypertension through education and blood pressure checks. The methods used were lectures, discussions, training and blood pressure checks for the community at RT 002 Gang Kampung Baru, Aranio Village. The instruments for this activity include pre- and post-test questionnaires. The results of the service showed that after the outreach was carried out, there was an increase in public knowledge by 18%. After statistical tests in the form of one-sample statistics tests, it was discovered that there was a

difference in knowledge between before and after counseling with a test value of 0.026. During the anti-hypertension mobile examination program, the village community together with anti-hypertension cadres successfully carried out educational activities and blood pressure checks. Apart from that, the activity of distributing leaflets about preventing hypertension also succeeded in influencing people to carry out regular blood pressure checks.

Keywords: hypertension; monitoring; anti-hypertension cadres

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi sering disebut dengan “*silent killer*” karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa adanya gejala apapun atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya bahwa penyakit hipertensi sangat berbahaya. Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan kronis. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah yang tidak normal, yang dapat mengganggu fungsi organ tubuh lainnya dan meningkatkan risiko penyakit serius seperti stroke dan penyakit jantung coroner (Wulandari dkk, 2023). Menurut data Riskesdes 2018 di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, dengan angka tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Estimasi jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, dengan 427.218 kematian terkait hipertensi. Hipertensi umumnya terjadi pada kelompok usia 31-64 tahun, dan dari mereka yang terdiagnosis, sebagian besar tidak minum obat dengan teratur atau bahkan tidak mengonsumsi obat sama sekali (Linggariyana dkk, 2023). Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya risiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut, maka diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi (Soewito B dan Pastari M, 2021).

Seseorang dapat didiagnosis menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi apabila dilakukan pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg pada dua kali atau lebih kunjungan yang berbeda dimana pasien diukur dalam keadaan duduk. Dalam hal ini 140 menunjukkan tekanan sistolik, sedangkan 90 menunjukkan tekanan diastolik (Kurnia A, 2021). Berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi, meskipun sebagian besar 90% penyebab hipertensi tidak diketahui (hipertensi essential), karena mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terjadi komplikasi akibat penyakit hipertensi serta kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang menjadi penyebab kurangnya kontrol terhadap keadaan penyakitnya khususnya pada lansia. Kasus hipertensi esensial yang terjadi pada pasien dengan riwayat hipertensi di keluarganya berkisar antara 70% ke 80% dari seluruh kasus terjadinya hipertensi (Ariyanti, Preharsini dan Sipolio 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2019) penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan menurut Riskesdas 2018 sebesar 10,81% atau lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8,8%. Penderita hipertensi di Kabupaten Banjar pada tahun 2021 sebesar 79,4%. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit pada tahun 2021. Pada tahun 2021 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun tercatat sebanyak 1.073.723 orang dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Di Indonesia hipertensi menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit. dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit (Asria dan Wardhani, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh saat Pengalaman Belajar Lapangan 1 oleh kelompok 7 yang dilaksanakan di Desa Aranio RT 002, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai didapatkan permasalahan kesehatan yang terjadi di Desa Aranio RT 002 adalah hipertensi dengan hasil analisis faktor risiko yang didapat setelah melakukan diagnosa melalui kuisioner didapatkan bahwa frekuensi usia yang rentan terkena hipertensi yaitu yang berusia <55

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi

tahun dengan persentase sebesar 42,86%. Sedangkan pada jenis kelamin kejadian hipertensi dominan terjadi pada perempuan dengan persentase sebanyak 71%. Sedangkan untuk presentase yang tidak melakukan aktifitas fisik berat memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 52,39%. Untuk masyarakat yang merokok dominan kepada yang tidak merokok dengan persentase sebesar 90,48%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu dilakukan intervensi dengan “Pemeriksaan Keliling Anti Hipertensi” (PAKE API), dimana dalam intervensi ini terdapat beberapa rangkaian yaitu penyuluhan dan pemeriksaan, pembentukan serta pelatihan kader anti hipertensi kepada masyarakat di Desa Aranio RT 002. Intervensi tersebut sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait hipertensi serta melakukan pemeriksaan, membentuk dan melakukan pelatihan terhadap kader anti hipertensi. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap terkait hipertensi dan melakukan pemeriksaan tekanan darah warga di Desa Aranio RT 002 dan melakukan pembentukan dan pelatihan kader anti hipertensi di Desa Aranio RT 002.

METODE

Kegiatan intervensi dilaksanakan di wilayah RT. 002 Desa Aranio Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar pada tanggal 6 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023. Adapun metode yang dilakukan pada intervensi ini yaitu penyuluhan dan pelatihan. Pada intervensi ini melibatkan beberapa mitra yang berjumlah 26 orang meliputi Sekretaris Desa, Ketua RT, Ketua Lingkungan 2, Kepala Puskesmas, dan masyarakat Desa Aranio RT. 002. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan dalam 2 kegiatan, yaitu penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah serta pembentukan dan pelatihan kader.

Pada tahap persiapan, mahasiswa menyediakan kertas absensi untuk registrasi peserta penyuluhan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, mahasiswa membagikan *pre-test* kepada masyarakat guna mengukur pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah semua masyarakat mengisi *pre-test*, dilanjutkan dengan penyuluhan. Pada kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemeriksaan tekanan darah. Mahasiswa juga membagikan leaflet yang berisi tentang materi hipertensi sebagai media penyuluhan dan komunikasi. Setelah penyuluhan selesai, mahasiswa kembali membagikan kertas *post-test* guna untuk mengukur pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan. Selanjutnya dilaksanakan pemeriksaan tekanan darah kepada 22 masyarakat yang berhadir.

Pada kegiatan pembentukan dan pelatihan kader mahasiswa memberikan pelatihan sebanyak 1 kali. Kegiatan pelatihan kader berupa pemberian materi terkait cara menggunakan tensimeter digital dan memberikan edukasi terkait penyakit hipertensi. Pada tahap monitoring dan evaluasi, mahasiswa melakukan wawancara kepada para kader mengenai keberhasilan dari intervensi ini untuk menurunkan angka hipertensi di Desa Aranio RT.002.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat ini berjudul “Pemeriksaan Keliling Anti Hipertensi” (PAKE API) yang terdiri dari dua kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah, serta pembentukan dan pelatihan kader. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah dilaksanakan pada hari Jum’at, 14 Juli 2024 pada pukul 09.00 sampai 12.00 WITA di rumah Kepala Lingkungan RT 002 Desa Aranio. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah dihadiri oleh warga RT 002 Desa Aranio Kecamatan Aranio yang berjumlah 22 orang. Sebelum dilaksanakannya kegiatan, mahasiswa membagikan *pre-test* kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dipaparkan materi oleh perwakilan dari pihak puskesmas. Setelah *pre-test* diisi oleh masyarakat, mahasiswa membagikan *leaflet* yang meliputi pengertian, faktor penyebab, faktor risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi.

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi



Gambar 1. Leaflet

Leaflet merupakan media penyuluhan yang mahasiswa gunakan sebagai media penyuluhan dan komunikasi, karena leaflet adalah salah satu media cetak yang sifatnya sederhana dan ringkas dalam memuat informasi sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Lestari, Haryani, dan Igiyani 2021).



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pihak Puskesmas.

Setelah pemaparan materi dari perwakilan puskesmas mengenai hipertensi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian mahasiswa membagikan *post-test* kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat setelah diberikan materi.

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi

Tabel 1. Pengukuran Pengetahuan Berdasarkan Hasil *Pre-Post Test*

No.	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Meningkat	14	64%
2.	Menurun	2	9%
3.	Tetap	6	27%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa banyak terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Dari hasil *pre-post test* yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 64%. Setelah dilaksanakannya penyuluhan, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah seluruh masyarakat yang berhadir pada kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tekanan darah masyarakat sehingga bisa menindaklanjuti jika terdapat masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi.

Tabel 2. Keterangan Kategori Tekanan Darah Masyarakat

No	Kategori Tekanan Darah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Normal	5	20,8
2.	Prehipertensi	11	45,8
3.	Hipertensi tahap 1	1	4,2
4	Hipertensi tahap 2	5	29,2
Total		22	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 24 masyarakat yang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri didapatkan hasil bahwa 5 masyarakat (20,8%) termasuk dalam kategori normal, 11 masyarakat (45,8%) termasuk dalam kategori prehipertensi, 1 masyarakat (4,2%) termasuk dalam kategori hipertensi tahap 1 dan 7 masyarakat (29,2%) termasuk dalam kategori hipertensi tahap 2.

Hasil dari penyuluhan terkait hipertensi disini sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh (Marbun dan Hutapea 2022) bahwa responden yang datang berobat ke puskesmas Parongpong mendapatkan hasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi setelah diberikan penyuluhan melalui media *leaflet*. Disamping itu, pemeriksaan tekanan darah disini juga sejalan dengan penelitian (Elivia 2022) yang mana ketika melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dapat dikatakan sebagai tindakan pengendalian karena dapat diketahui lebih dini bila terjadi peningkatan tekanan darah. Orang yang memiliki risiko mengalami tekanan darah tinggi dianjurkan untuk memeriksakan tekanan darah lebih sering setidaknya setahun sekali. Rutin mengukur tekanan darah adalah langkah penting untuk menjaga tekanan darah. Hal ini disebabkan karena tekanan darah tinggi dan prehipertensi sering kali terjadi tanpa adanya gejala. Mengecek tekanan darah secara rutin adalah cara untuk memastikan ada tidaknya tekanan darah tinggi (Elivia 2022).

Disamping penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah, Program pemberdayaan ini juga disertai dengan pembentukan dan pelatihan kader anti hipertensi. Kader adalah sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Kader adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum (Rachmawati 2022). Hal ini dapat membantu dalam proses pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Kegiatan pembentukan kader, mahasiswa kelompok 7 PBL membuat kualifikasi kader anti hipertensi untuk RT 002 Desa Aranio, salah satunya kader merupakan warga yang berdomisili di Desa Aranio RT 002. Seorang kader harus dilatih agar agar bisa menangani masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat. Kader kesehatan diangkat, dipilih dan ditunjuk karena kecakapannya atau kemampuannya dalam mengembangkan kesehatan masyarakat disuatu tempat dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan (Indari 2022).

Mahasiswa kelompok 7 PBL memberikan pelatihan sebanyak 1 kali, yaitu pada Senin, 18 Juli 2023 Yang bertempat di rumah RT 002 Desa Aranio, Kecamatan Aranio. Pelatihan adalah kegiatan

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi

yang didalamnya mengandung fungsi manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi-fungsi manajemen yang terkandung di dalamnya seperti adanya unsur perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian atas aktivitas pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dapat pula diartikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Dari pelatihan seseorang dapat mengembangkan keterampilan atau kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan. Kualitas pelatihan perlu dinilai dan diukur dengan baik agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan benar-benar memberikan kemanfaatan yang optimal. Pada proses pelatihan memuat proses pemberian materi isi pelatihan, dan metode penyelenggara pelatihan (Tamsuri 2022).

Kegiatan pelatihan kader berupa pemberian materi terkait cara menggunakan alat cek tekanan darah tensimeter digital dan memberikan edukasi terkait penyakit hipertensi kepada masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini diharapkan para kader kedepannya dapat membantu melakukan pengecekan tekanan darah, menghimbau dan turut memberikan edukasi kepada masyarakat RT 002, serta bekerja sama dengan pihak Puskesmas Desa Aranio dalam melakukan pencatatan dan pemberian obat hipertensi.



Gambar 3 Pelatihan Kader Anti Hipertensi

Penilaian terhadap keterampilan para kader dinilai melalui simulasi dalam menggunakan alat tensi digital oleh para mahasiswa kelompok 7 PBL, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kecakapan dan kemampuan kader dalam menggunakan alat tensi digital yang sebelumnya telah diajarkan pada saat pelatihan. Dalam hal ini kader diminta untuk mempraktikkan cara penggunaan alat tensi digital, mulai dari memasang ke lengan dan posisi lengan dengan selang serta posisi duduk yang diperiksa, kader juga harus memastikan bahwa warga yang diperiksa tidak melakukan aktivitas fisik berat sebelumnya, kader juga harus memastikan bahwa warga yang diperiksa harus dalam keadaan rilek dan tidak tegang atau tidak dalam merokok. Setelah itu kader memencet tombol untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, setelah tekanan darah muncul di layar alat tensi digital kemudian kader mencatat hasil dari pengukuran tersebut. Dalam simulasi tersebut kader telah dinilai terampil dalam melakukan pengecekan tekanan darah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian, setelah dilaksanakannya penyuluhan dan pemeriksaan darah kepada masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, dimana rata-rata pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 18%, serta terjadi peningkatan jumlah responden yang terkategori memiliki pengetahuan baik. Artinya penyuluhan ini mampu memberikan dengan baik kepada masyarakat. Pelatihan kader anti hipertensi yang dibersamai oleh salah satu petugas puskesmas mendapat respon positif dari para kader. Selain itu, pemeriksaan tekanan darah dilaksanakan oleh kelompok 7 dan kader anti hipertensi kepada masyarakat secara rutin serta dapat memicu dan mempengaruhi perubahan sikap masyarakat, dimana masyarakat mengakui bahwa program pemeriksaan keliling anti hipertensi dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan pencegahan terjadinya risiko hipertensi.

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi

Diharapkan masyarakat Desa Aranio RT 002 dapat menerapkan informasi mengenai pencegahan hipertensi yang diberikan pada pengabdian ini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah. Kader anti hipertensi juga diharapkan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan pengabdian ini menjadi program tetap dengan alokasi dana desa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kemakmuran desa. Aparat desa diharapkan dapat merekrut petugas puskesmas dan bekerja sama untuk menyediakan sarana pendukung dalam keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing Pengalaman Belajar Lapangan Kelompok 7 serta pendamping lapangan di Desa Aranio RT 002 yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta arahan kepada kelompok selama melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sponsorship yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih pula kepada kader anti hipertensi, Aparat Desa, dan seluruh masyarakat Desa Aranio RT 002 yang telah memberikan ruang, waktu, serta partisipasi demi terlaksananya kegiatan ini. Dukungan yang diberikan oleh semua pihak telah menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, aman, dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, Rea, Ida Ayu Preharsini, and Berliany Winny Sipolio. (2020). "Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia." *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 74-82.
- Asria S dan Wardhani N. (2023). Distribusi Informasi Berbasis Pemrograman Soket Untuk Sistem Prioritas Penerima Dana Zakat Menggunakan Metode USG Pada UPEM Bontonompo, Gowa. *Jurnal Fokus Elektroda* 2023; 8(1): 34-40.
- Elivia, Hetty Nurul. (2022). "Hubungan Pola Konsumsi Makanan Dan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi Lansia Di Masa Pandemi (Studi Kasus Usia 60-70 Tahun)." *NUTRIZONE(Nutrition Research and Development Journal)* 2(3): 1-11.
- Indari. (2022). Pembentukan Kader Remaja dan Pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu WAGIR Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*; 5(11): 3737-3748.
- Kurnia A. Self-Manajemen Hipertensi. (2021). Penerbit CV. Jakad Media Publishing.
- Lestari, Diana Eka, Titik Haryani, and Prita Devy Igiyany. 2021. "Efektivitas Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(2): 148-54.
- Linggariyana, Trismiyana E, Furqoni PD. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Teknik Rendam Kaki Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*; 6(2): 646-651.
- Marbun, Wulan Sulastri, and Lyna M. N. Hutapea. (2022). "Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6(1): 89-99.
- Rachmawati, Abdullah. (2022). "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 52-64.
- Soewito, B., & Pastari, M. (2021). Edukasi dan Pendampingan Diet Lansia dengan Hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 566-569.
- Tamsuri, Anas. (2022). "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8): 2723-2734.
- Wulandari FW dkk, (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Aisyiyah Palembang*, 8(1): 268-299.

Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi